

## Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Bagi Remaja Pengguna Media Sosial Di Sma Swasta Markus Medan

Sunyianto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia  
Alamat: Jl. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123

\*penulis korespondensi: [sunypp34@gmail.com](mailto:sunypp34@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Markus Medan. Sekolah ini merupakan yayasan perguruan Markus yang berlokasi di Jl. Kapten Muslim Nomor 226 Kecamatan Medan Helvetia; Kota Medan; Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pentingnya literasi digital bagi remaja pengguna media sosial di SMA Markus Medan. Materi dan pelatihan ini dilakukan berupa ceramah, pemaparan dan penyampaian yang dibantu dengan alat dan bahan pendukung yang terhubung dengan koneksi internet. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan. Masalah dalam kegiatan ini adalah kurang terdapatnya ketidakmampuan para remaja khususnya siswa dalam memahami dan mengenal penggunaan media sosial yang benar dan sesuai dengan kebutuhan, kurangnya pemahaman dalam membandingkan informasi yang valid dan tidak valid, tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media informasi yang seharusnya memiliki dampak positif jika media sosial dimanfaatkan dengan baik. Lingkup literasi digital ini mencakup pemahaman Pentingnya literasi digital untuk para siswa dilingkup dalam pencarian informasi, evaluasi, penelusuran dokumen dan penyusunan pengetahuan. Sedangkan untuk media sosial mencakup jaringan, interaksi, evaluasi konten, konten dan penyebaran konten. Untuk itu dalam pelatihan diharapkan kepada para siswa SMA Markus Medan mampu memahami literasi digital dalam bermedia sosial. Hal ini juga peranan sekolah sangat penting dalam membina dan terus sosialisasikan pentingnya bermedia sosial, pentingnya memiliki kemampuan literasi digital kalangan siswa agar para siswa lebih literat dan berkualitas serta untuk menggunakan media sosial untuk menambah kreativitas dan inovasi dari media digital.

**Abstract.** Community service activities were carried out at Markus High School Medan. This school is a Markus college foundation located on Jl. Kapten Muslim Number 226 Medan Helvetia District; Medan City; North Sumatra. This activity aims to build the importance of digital literacy for adolescent social media users at Markus Medan High School. This material and training is carried out in the form of lectures, exposure and delivery assisted by supporting tools and materials connected to an internet connection. This service method uses a training approach. The problem in this activity is the lack of inability of teenagers, especially students, to understand and recognize the correct and appropriate use of social media, lack of understanding in comparing valid and invalid information, not having the ability to utilize social media as a medium of information which should have a positive impact if social media is utilized properly. The scope of digital literacy includes an understanding of the importance of digital literacy for students in the scope of information search, evaluation, document search and knowledge preparation. As for social media, it includes networking, interaction, content evaluation, content and content dissemination. For this reason, the training is expected to enable students of SMA Markus Medan to understand digital literacy in social media. This is also the role of schools is very important in fostering and continuing to socialize the importance of social media, the importance of having digital literacy skills among students so that students are more literate and qualified and to use social media to increase creativity and innovation from digital media.

### Histori Artikel:

Diterima : 18 Juli 2024

Direvisi : 29 Juli 2024

Diterima : 07 Agustus 2024

**Keywords:** Digital Literacy, Social Media, SMA Swasta Markus Medan

## PENDAHULUAN

Era sekarang ini teknologi telah mempengaruhi dan menjadi bagi dari kehidupan manusia. Pengaruh yang dimaksud adalah kebermanfaatan alat teknologi dan pendukungnya secara berlebihan tanpa memperhatikan batasan dan pola penggunaan yang tepat. Keberadaan teknologi saat ini memang tidak dipungkiri telah menjelma dalam setiap aktivitas manusia. Seperti, dalam hal pekerjaan, interaksi antar sesama, belajar dan lain sebagainya. Perkembangan ini sangat signifikan membuat perubahan yang sangat pesat dalam segala sektor kehidupan manusia.

Kecenderungan masyarakat dengan menerapkan teknologi untuk pekerjaannya sangat mudah, menghemat waktu dan tenaga secara mempengaruhi kualitas dan kuantitas. Selain teknologi, internet juga menjadi pendukung utama dalam keberlangsungan pemanfaatan secara terus menerus alat teknologi oleh pengguna. Internet membawa perubahan dalam mendukung segala kebutuhan. Di Indonesia saat tahun 2024 disebutkan bahwa pengguna internet menembus angka 221 juta jiwa masyarakat Indonesia (APJII, 2024). Sehingga dengan kata lain bahwa internet menjadi peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Kecenderungan ini membuat generasi yang tumbuh atau pengguna teknologi yang baru juga ikut terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Transformasi ini juga memberikan dampak dalam sektor dunia pendidikan. Aspek ini menjadi langkah awal dalam memberikan pemahaman penting bagi pengguna atau generasi muda terkait dengan perkembangan teknologi. Sekolah sebagai wadah mencerdaskan anak bangsa maka sudah sepatutnya menjadi garda dalam mencerdaskan dan membumikan terhadap pengenalan teknologi yang selalu berkembang. Remaja saat ini yang terus tumbuh dengan perkembangan teknologi juga mempengaruhi perilaku dan kehidupan para remaja dengan media digital.

Hubungan interaksi, belajar dan kegiatan sehari-hari khususnya para remaja telah menggunakan media digital. Remaja atau generasi milenial sebagai pengguna aktif teknologi dapat juga dikatakan sebagai pengguna yang cepat memahami penggunaan alat dan media digital secara cepat. Kehadiran internet membuat generasi milenial cepat memahami dan mengetahui informasi dan beradaptasi dengan perkembangan. Namun, dari kehadiran tersebut juga terdapat sisi negatif dan positif dari internet sebagai alat bantu. Negatifnya adalah alat propana negatif, intimidasi, wadah pemicu SARA dan sarana perdagangan barang-barang haram seperti narkoba sedangkan positif dari internet sebagai sarana pembelajaran, belajar, memberikan ansipirasi alat marketing dan inovasi (Restianty, 2018).

Remaja sebagai pengguna teknologi harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan media digital. Apalagi saat ini informasi sangat berkembang pesat, produksi informasi sangat pesat dan akses informasi mudah hanya dengan alat teknologi seperti handphone, laptop/komputer dan internet. Informasi yang tersebar di internet membuat pengguna harus menganalisis dan memilah mana informasi yang benar dan tidak benar. Informasi yang tidak benar atau hoaks kerap kali kita temukan dan disebarluaskan melalui media informasi seperti di facebook, instagram, group whatsapp, dan media lainnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh APJII bahwa media yang paling sering ditemukan informasi hoaks adalah dari situs berita 15,48%, media chat 40,45% dan media sosial 83,11% (APJII, 2024). Dapat dikatakan bahwa media sosial menjadi media yang paling banyak ditemukan informasi atau berita bohong/hoaks. Remaja sebagai pengguna aktif teknologi baik dari media sosial, media chat, pengguna situs berita, pengguna aplikasi pembelajaran, game online dan kebutuhan lainnya yang tujuannya beragam untuk komunikasi, hiburan dan pembelajaran/pendidikan, pengembangan diri dan kebutuhan lainnya.

Media sosial memiliki karakteristik meliputi jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), konten oleh pengguna (*user-generated content*), dan penyebaran (*share/sharing*) (Nasrullah, 2015). Platform media sosial saat ini bagi remaja sebagai pusat

perhatian dan pusat ekspresi diri. Banyak para siswa menjadikan media sosial sebagai tempat menyampaikan pesan dan tempat mempublikasi kegiatan sehari-hari yang sifatnya hiburan dan konten lainnya. Akan tetapi, tanpa disadari juga bahwa terdapat juga yang memanfaatkannya dalam hal-hal yang kurang bermanfaat dan merugikan banyak orang lain dan diri sendiri.

Namun, sebagian besar para remaja hanya bisa memanfaatkan media digital sebagai alat atau media informasi, media hiburan saja selebihnya tidak memiliki kemampuan lebih. Banyak yang terjerumus dalam bingkai informasi yang hoaks, menyebarkan informasi yang tidak valid datanya serta menjadikan media digital sebagai wadah konten yang negatif dan lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam bermedia sosial menggunakan media digital.

Point masalahnya adalah terdapatnya ketidakmampuan para remaja khususnya siswa dalam memahami dan mengenal penggunaan media sosial yang benar dan sesuai dengan kebutuhan, kurangnya pemahaman dalam membandingkan informasi yang valid dan tidak valid, tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media informasi yang seharusnya memiliki dampak positif jika media sosial dimanfaatkan dengan baik.

Walaupun sebagian juga terdapat para siswa juga menggunakan media sosial untuk kebutuhan informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang peranan media sosial dalam meningkatkan literasi digital pada remaja Jl. HM. Joni menunjukkan bahwa remaja yang usia 14-22 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, rata-rata remaja dan mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan jenis media sosial instagram dalam melakukan kegiatan pencarian informasi, wawasan, mencari materi dan konten positif lainnya (Susanti et al., 2024). Namun, point ini juga bisa dikatakan hanya sebagian dari remaja yang memiliki kemampuan ini tetapi sebagian lagi tidak memiliki kemampuan tersebut.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan mensosialisasikan literasi digital untuk kalangan para siswa. Sekolah menjadi penggerak penting dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital untuk para siswa. Memberikan pemahaman terkait dengan penggunaan media sosial, pemanfaatan media sosial untuk kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengenali teknologi informasi. Sehingga kedepannya para siswa dapat terbekali dengan kemampuan dan keterampilan sehingga lebih literat, bijak dan cermat dalam bermedia sosial dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan mandiri.

Literasi digital merupakan konsep yang membahas terkait dengan pemahaman kompetensi dan keterampilan user terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta evaluasi informasi yang tersebar diinternet. Ruang digital berkembang sangat pesat tanpa batas sehingga informasi yang tersebar dengan dukungan internet akan mempengaruhi setiap user yang memanfaatkannya. Sehingga dari hal ini perlu user untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis, memahami dan mengenali teknologi informasi dengan baik apalagi dalam bermedia sosial yang secara online tentu harus hati-hati agar tidak termakan berita hoaks.

Oleh karena itu, maka kami dari Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyadari perlunya para siswa/siswi untuk dilakukan pengenalan dan pemahaman terkait literasi digital dengan bermedia sosial agar lebih literat dalam memanfaatkannya serta terhindar dari masalah dan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga tim pelaksana berniat memberikan sosialisasi dan pandangan serta pikiran yang kritis dalam memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan media digital dalam kehidupan sehari-hari khususnya dikalangan siswa disekolah dan masyarakat luas pada umumnya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana, atas persiapan dan tahapan yang dilakukan oleh Tim pelaksana yakni terdiri dari:

1. Tahap Persiapan  
Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran yaitu peserta didik/siswa di lingkungan SMA Swasta Markus Medan. Tahapan persiapan ini terdiri dari :
  - a. Mengumpulkan data
  - b. Menpersiapkan peralatan serta bahan dalam pelatihan
2. Tahap Pelaksana Kegiatan  
Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan sosialisasi pentingnya literasi digital bagi para remaja pengguna media sosial di SMA Swasta Markus Medan berupa diskusi, ceramah dan simulasi dalam membangun budaya literasi anak didik
3. Kegiatan Evaluasi  
Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan terhadap anak didik untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan atau diberikan oleh pembicara/narasumber.
4. Pelaksana kegiatan  
Tahapan selanjutnya adalah tahapan penindak lanjutan kegiatan pelatihan ialah masuk dalam tahapan perencanaan yang dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pelaporan kegiatan yang dilaksanakan.

### **Analisis Situasional**

Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Markus Medan. Sekolah ini merupakan yayasan perguruan Markus yang berlokasi di Jl. Kapten Muslim Nomor 226 Kecamatan Medan Helvetia; Kota Medan; Sumatera Utara. SMA Markus memiliki jumlah berbagai banyak fasilitas dalam mendukung aktivitas pembelajaran siswa seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga, ruang TU, ruang konseling, ruang OSIS, dan ruang bangunan (Data Pokok Pendidikan, 2024).

### **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Dalam Pengabdian masyarakat ini, ada pun solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan terhadap pentingnya literasi digital bagi remaja pengguna media sosial di SMA Markus Medan melalui tahapan pelatihan adalah:

- a. Di Lingkungan Dinas Pendidikan diharapkan kepada para guru agar memberikan kepada peserta didik untuk memahami budaya literasi digital dan mengenali teknologi informasi serta bermedia sosial yang benar dan baik.
- b. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk terus berkolaborasi dengan guru-guru mata pelajaran khususnya guru pelajaran TIK disekolah agar mengajari dan memberikan pemahaman terkait dengan teknologi dan media sosial agar para siswa lebih literat dalam menggunakan perangkat dan media digunakan serta mampu mendorong anak didik untuk memiliki motivasi dan dorongan dalam belajar.
- c. Sekolah juga kolaborasi dengan pihak pustakawan dan kepada siswa agar memanfaatkan media sosial dengan baik.
- d. Kegiatan ini dilaksanakan terhadap para siswa di SMA Markus Medan berupa ceramah, diskusi dan evaluasi.

- e. Tim Pelaksana pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para siswa dalam guru dalam memanfaatkan media sosial agar lebih digunakan dalam hal-hal yang produktif dan juga untuk meningkatkan minat belajar para siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Markus Medan dimana pesertanya adalah para siswa dan guru. Pengabdian ini memberikan hasil yang bermanfaat baik bagi pihak mitra siswa/siswi di SMA Markus Meda. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah:

- a. Memberikan sosialisasi dan pemaparan materi dengan cara membangun budaya literasi digital untuk para siswa/siswi.
- b. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan simulasi cara bermedia sosial, praktek membandingkan informasi yang hoaks dan benar yang hasilnya para siswa dapat memahaminya.
- c. Para guru disekolah termotivasi dalam mengajar dan memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya literasi digital bagi para siswa yang memanfaatkan media sosial.
- d. Para siswa mampu mengikuti dan memahami materi dan teknik cara bermedia sosial
- e. Para siswa mampu lebih memahami dan berpikir kritis dalam mengenali bakat dan kreativitasnya dengan bermedia sosial.
- f. Para siswa juga dibina dalam memanfaatkan media sosial untuk menghasilkan income dan produktivitas dengan kreativitas seperti membuat konten berita atau membuat vlog yang bersifat positif dan tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

### Pembahasan

#### A. Literasi Digital

Literasi digital adalah suatu kemampuan dalam memahami, menggunakan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan berbagai bentuk dan sumber melalui perangkat komputer (Gilster, 1997). Literasi secara umumnya dikenal dengan kemampuan mengenal, dan memahami suatu objek atau sasaran yang dikuasai. Literasi bukan hanya dan menggunakannya tetapi mampu juga dalam menganalisis, mengenali dan mampu mengoperasikannya serta mengaplikasinya. Sama halnya dengan literasi digital dalam yang memiliki hubungan keterkaitan dalam menguasai informasi digital.

Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada siswa di SMA Markus Medan menerangkan bahwa setiap para siswa wajib memiliki kemampuan dalam mengenali digital dengan baik., mengenali media digital, perangkat seperti komputer/laptop dan mobile, mengenali perangkat lunak atau software/aplikasi.



Gambar 1. Sunyianto, Pemaparan Materi Terkait dengan Literasi Digital

Selain itu, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada siswa di SMA Markus Medan juga melakukan evaluasi atau tanya jawab dengan para siswa terkait dengan pemahaman literasi digital yang disampaikan oleh narasumber yakni apakah perangkat yang digunakan digunakan untuk kebutuhan apa? Semua rata-rata siswa menjawab nya untuk mencari informasi tentang tugas sekolah. Kemudian pertanyaan kedua apakah siswa mengetahui tentang hypertext atau penghubung dokumen dengan dokumen lainnya. Siswa menjawab sebagai mengetahui untuk mencari dokumen yang terkait dan biasanya kami menggunakan informasi yang diklik tautan ke website lain. Pertanyaan ketiga apakah siswa melakukan evaluasi informasi akan informasi yang didapatkan?. Siswa menjawab kami melakukan evaluasi dan menyesuaikan dengan pertanyaan yang kami butuhkan dan kami belum sepenuhnya juga memahami. Pertanyaan terakhir bagaimana cara kalian mencari informasi?. Siswa menjawab biasanya kami mencari di google saja.

Berdasarkan jawaban dari siswa dengan metode tanya jawab ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital para siswa di SMA Markus Medan belum sepenuhnya kompeten atau mampu memahami penggunaan perangkat digital. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa di SMA Markus Medan tetap dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pemanfaatan dan pengenalan media digital dan perangkat teknologi guna agar siswa lebih literat dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan perangkat digital dengan baik.

## **B. Media Sosial**

Media sosial adalah suatu wadah yang membangun hubungan atau interaksi jaringan sosial secara menyeluruh/global berbasis fitur website secara online melalui internet (Rianto et al., 2019). Media sosial merupakan juga sebagai media pertukaran informasi, media interaksi antara orang lain secara online menggunakan smartphone atau perangkat komputer/laptop, hubungan jaringan sosial. Media sosial mempunyai cakupan media yakni facebook, whatsapp, instagram, twitter dan media sosial lainnya.

Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada siswa di SMA Markus Medan menerangkan pentingnya pemahaman untuk setiap remaja khususnya para siswa di SMA Markus Medan memahami cara bermedia sosial yang baik. Para siswa dibimbing agar mampu

mengenali media sosial itu bukan hanya sekedar media hiburan dan media ekspresi diri untuk kesenangan dan kebutuhan yang seharusnya bertentangan nilai-nilai etika dalam bermedia.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada siswa di SMA Markus Medan juga menjelaskan bahwa didalam bermedia sosial harus memiliki kemampuan dalam menggunakannya. Mulai dari pemanfaatan media sosial tersebut sebagai bentuk jaringan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi dalam mendukung aktivitas tugas disekolah, sebagai bentuk arsip, menjalin interaksi dengan sesama, selanjutnya media sosial juga sebagai bentuk simulasi sosial dimana saat ini banyak sekali akun media sosial yang dalam kutip akun bodong atau samaran untuk menipu orang lain berkedok mengatasnamakan kerabat atau meminjamkan uang dengan identitas orang terdekat. Media sosial juga wadah dalam memposting konten atau informasi kegiatan user/pengguna akun media sosial. Media sosial juga sebagai wadah dalam menyebarkan informasi seperti yang lebih banyak dilakukan dishare melalui facebook dan group whatsapp.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada siswa di SMA Markus Medan melakukan uji atau simulasi kepada para siswa dan melakukan tanya jawab terkait dengan bermedia sosial. Apakah siswa menggunakan media sosial kebutuhan apa? Siswa menjawab rata-rata menjawab untuk menjalin interaksi dengan orang lain, hiburan. Selanjutnya sebagian menjawab untuk mencari informasi. Pertanyaan kedua apakah bagaimana siswa menyeleksi informasi dimedia sosial? Siswa menjawab kami belum bisa menyeleksi sebagian kami tahunya itu informasi menarik dan mungkin benar. Pertanyaan berikutnya apakah informasi yang siswa di media sosial langsung dishare atau di cek dahulu? Siswa menjawab kami langsung share dan sebagian menjawab juga tidak cek dahulu.

Berdasarkan hasil jawaban dari para siswa SMA Markus Medan rata-rata terdapat siswa yang memahami penggunaannya dan sebagian juga belum memahami. Media sosial sangat membantu dalam kehidupan kita termasuk dalam menjalin hubungan dengan orang lain secara online, menjali komunikasi, menjalin jaringan, update informasi, serta menjadi wadah sumber informasi. Akan tetapi, banyak juga masalah dalam pemanfaatan media sosial dimana menjadi wadah dalam menipu orang lain seperti tertipu dengan akun bodong, menjadikan media sosial sebagai konten yang negatif, wadah bullying, penyebaran informasi hoaks, dan lain-lain sebagai dampak negatif media sosial.

Oleh karena itu, perlu adalah pemahaman atau keterampilan dalam bermedia sosial. Para remaja khususnya anak sekolah memiliki kemampuan dalam bermedia sosial. Literasi digital harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa lebih cermat dan bijak dalam bermedia sosial. Selanjutnya media sosial digunakan untuk bentuk kreativitas dan mengembangkan diri dengan cara membuat konten yang edukatif, blog/vlog sehingga para siswa dapat mendapatkan income dan lebih produktif.

### **C. Peranan Sekolah**

Sekolah merupakan wadah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan pengajaran. Sekolah melahirkan generasi emas bangsa yang berkualitas dan berkompeten. Sekolah juga bukan hanya mengajarkan terkait dengan mata pelajaran yang ada didalam ruangan saja melainkan sekolah dengan para guru memberikan bimbingan terkait dengan perkembangan teknologi dan marak informasi yang tersebar dimedia sosial yang sangat beragam. Sekolah berperan penting dalam memberikan sosialisasi terkait dengan literasi digital bagi pengguna media sosial khususnya para siswa. Adapun peranan adalah:

- a. Melakukan sosialisasi kepada siswa disekolah melalui para guru pengajar

- b. Melakukan simulasi kepada siswa dengan metode interaktif dan penyebaran pengetahuan bermedia sosial
- c. Melakukan transfer informasi kepada para siswa
- d. Sekolah mengundang para pemerhati media sosial untuk mengadakan sosialisasi disekolah terkait dengan pentingnya literasi digital dalam bermedia sosial.
- e. Perpustakaan atau pustakawan sekolah dilibatkan dalam memberikan pelatihan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi digital merupakan bentuk pilar yang harus dimiliki oleh setiap pengguna dalam hal memahami, menganalisis, menemukan, menggunakan dan menyebarkan informasi dalam bentuk dan sumbernya berbasis digital melalui piranti dan perangkat teknologi. Literasi digital sangat penting juga dalam bermedia sosial dimana media sosial merupakan perangkat lunak yang berbasis fitur website online melalui akses perangkat dan mobile. Sehingga perlu penguasaan teknologi dan media digital. Maraknya penyebaran informasi hoaks, bullying, penipuan, dan konten negatif serta menjadikan media sosial sebagai pusat sasarannya sangat menjadi perhatian bersama. Apalagi dikalangan para siswa sangat rentang dan rapuh untuk terjaring tindakan dan menjadi korban dalam bermedia sosial. Alasannya karena para siswa belum memahami dan belum memiliki kemampuan dalam bermedia sosial yang baik. Para siswa tidak literat dalam mengenali fungsi sepenuhnya dari media sosial tersebut. Siswa yang mengenali media sosial sebagai wadah interaksi dan media hiburan saja. Untuk itu, dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan sosialisasi akan pentingnya literasi digital bagi pengguna media sosial. Khususnya di SMA Markus Medan para siswa sebagian sudah memahami dan sebagian juga belum memahami. Sehingga sosialisasi tetap dilakukan dan menjadi program untuk kegiatan literasi digital. Sarannya Sekolah sebagai wadah pendidikan akan terus mengsosialisasikan dan mengajak seluruh para guru dan penggerak agar memberikan bimbingan terkait dengan bermedia sosial sehingga para siswa lebih literat dan menjadi generasi unggul dalam bermedia sosial.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami dari TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia mengucapkan banyak terimakasih kepada mitra kami SMA Markus Medan yang telah mendukung dan memberikan kami kesempatan dalam melakukan kegiatan pengabdian terkait dengan sosialisasi pentingnya literasi digital pada remaja pengguna media sosial agar lebih literat, cakap dan bijak dalam bermedia sosial serta mampu memanfaatkannya untuk kebutuhan pembelajaran dan kepentingan yang positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- APJII. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://survei.apjii.or.id/survei/register/33?type=free>
- Data Pokok Pendidikan. (2024). *SMAS Markus Medan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/CC7F45C641E25A27FF28>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Publications.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama.



- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunabumas: Jurnal Kebumasan*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v9i1.4673>
- Rianto, P., Minanto, A., Dewi, M., Hariyanti, P., Sari, R. P., & DKN, I. N. (2019). *Sensitif Gender dalam Bermedia Sosial*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
- Susanti, S., Bangun, M. B., Wulandari, Y. D., Sinaga, M., Hasibuan, M. A., Sagala, A. C., & Sagala, A. A. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Remaja Lingkungan Jalan Hm. Joni Medan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.328>